

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DI SMK SATYA WIDYA SURABAYA

Haidy Shabrina Fathnin ¹

¹IKIP Widya Darma

¹ h41n1n@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peran aktif guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Satya Widya Surabaya yang senantiasa memperhatikan para siswa untuk mematuhi peraturan sekolah sehingga siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan peraturan atau tata tertib sekolah dengan baik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya, bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran siswa agar mematuhi peraturan sekolah dan upaya mengatasi masalah yang berhubungan dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya. Hasil penelitian menemukan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk taat hukum atau patuh pada peraturan sekolah. Guru PKN berperan sebagai Pembina kedisiplinan, motivator, teladan dan pemberi sanksi di sekolah.

Kata kunci: Peran Guru Kesadaran, Peraturan sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang untuk melestarikan peradaban manusia di dunia. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea IV menyatakan bahwa: Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah adalah suatu tempat di mana proses pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu pelajaran yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Wahab dan Sapriya (2015) dalam buku Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan menyebutkan bahwa dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa memiliki

kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
3. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Winarno (2007) dalam bukunya Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang patuh dan sadar terhadap kewajibannya mematuhi hukum atau peraturan. Sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermaksud untuk mendidik siswa menyadari tentang pentingnya tertib hukum, taat pada peraturan, dalam hal ini khususnya peraturan atau tata tertib sekolah.

Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah misalnya mentaati peraturan sekolah, menghormati guru, toleransi terhadap teman sekolah, menciptakan situasi kelas yang nyaman dan tertib. Walaupun peraturan sekolah telah disusun dengan baik sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut seperti tidak menghormati guru, datang ke sekolah terlambat, perkelahian antar teman/kelas, Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan karakter siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal-hal di atas berkaitan dengan pentingnya pendidikan di sekolah yang memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh siswa yang dibimbing oleh para guru sekolah khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki potensi untuk mendidik dan mengembangkan karakter

siswa agar menjadi warga Negara Indonesia yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian juga bertujuan untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah dan upaya mengatasi masalah yang berhubungan dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas dengan kata-kata dan melukiskan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya. Penelitian dilakukan di SMK Satya Widya Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dengan survey pendahuluan pada bulan September-Oktober 2019. Subyek penelitian yang digunakan adalah tehnik purposive yaitu subyek penelitian ditetapkan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu di mana subyek penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya
- b. Kepala Sekolah SMK Satya Widya Surabaya
- c. Beberapa siswa OSIS SMK Satya Widya Surabaya

Data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian diperiksa dengan metode keabsahan data dengan cara cross check yang hasilnya akan yang ditarik menjadi kesimpulan secara umum (generalisasi). Dalam hal ini teknis analisis data induktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditarik menjadi kesimpulan secara umum (generalisasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peraturan Sekolah dan Kesadaran Siswa terhadap Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah akan mengarahkan siswa untuk dapat beradaptasi di lingkungan sekolah agar mampu mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku baik sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah yang mengatur hal-hal sebagaimana ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional guna membentuk siswa berwatak

membangun bangsa

Tata tertib berisi peraturan-peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi yang melanggarnya.

Pada hakikatnya peraturan/tata tertib mencakup 3 unsur. Menurut Arikunto (1990) menyebutkan:

- a. Perbuatan/tingkah laku yang diharuskan dan dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan
- c. Cara/prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.

Peraturan Sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah

SMK Satya Widya Surabaya telah menetapkan peraturan sekolah/tata tertib yang diharapkan dapat membawa siswanya kepada kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab

3.1.1. Bentuk Peraturan Sekolah / Tata Tertib Yang Terdapat Di Smk Satya Widya Surabaya

Bentuk peraturan atau tata tertib di SMK Satya Widya Surabaya berupa

- a. Reward yaitu hadiah yang merupakan pujian atau pemberian bonus nilai atau penghargaan terhadap siswa yang disiplin dan berprestasi.
- b. Punishment yaitu sanksi atau hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa :
 - Teguran
 - Membersihkan kamar mandi sekolah
 - Dianggap tidak hadir
 - Tugas dari guru
 - Surat pernyataan

- Pemanggilan orang tua

3.1.2. Tingkat kesadaran siswa SMK Satya Widya Surabaya

Kesadaran hukum atau kepatuhan terhadap peraturan adalah suatu kesadaran untuk bertindak sesuai dengan ketentuan yang berkala

Menurut Mertokusumo (1981) dalam bukunya meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat, kesadaran hukum berarti kesadaran tentang apa yang seyogyanya kita lakukan atau perbuatan yang seyogyanya tidak kita lakukan atau perbuat terutama terhadap orang lain. Hal ini berarti menyangkut kesadaran akan kewajiban kita masing-masing terhadap orang lain.

Pada prinsipnya tingkat kesadaran siswa di SMK Satya Widya Surabaya sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran siswa banyak dipengaruhi keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat dimana siswa bersosialisasi sehari-hari. Berdasarkan latar belakang siswa yang beragam maka SMK Satya Widya Surabaya menyusun suatu peraturan atau tata tertib dengan tujuan meningkatkan disiplin siswa agar tumbuh menjadi warga negara yang baik dengan kualitas disiplin yang tinggi untuk membangun, mengembangkan dan memajukan bangsa Indonesia

3.2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ada beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Konvensional/Ceramah :

Dalam metode ini guru menyampaikan informasi kepada siswa secara lisan Metode ini seringkali membosankan karena siswa merasa jenuh dan pasif menghadapi proses pengajaran yang verbal, namun demikian dalam metode ini guru dapat mengendalikan siswa

2. Metode Diskusi

Metode yang erat hubungannya dengan pemecahan masalah. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat

3. Metode Pemecahan Masalah :

Metode ini akan membuat siswa menjadi aktif dalam menyampaikan pendapat dan mencari informasi. Dalam hal ini dibutuhkan guru pembimbing, juga menjadi fasilitator untuk mengarahkan siswa

4. Metode Inquiry

Metode yang dapat membangun siswa untuk menyadari apa yang didapat dalam belajar. Metode ini melibatkan intelektual dan membuat siswa memahami apa yang dipelajari sebagai sesuatu yang berharga

Dalam hal ini guru memberikan penjelasan, memberi tugas dan memberi pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi pemahaman siswa

5. Metode Quantum :

Metode dimana ada usaha menciptakan suasana yang nyaman dengan memanfaatkan unsur yang ada pada siswa dan lingkungannya sehingga terjadi antusiasme pada siswa untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru

Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya, Ibu Dra Damariyanti menerapkan metode-metode pembelajaran di atas guna menarik minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan kewarganegaraan agar guru bisa berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan bagi siswa sehingga guru bisa meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah di SMK Satya Widya Surabaya..

Ibu Dra. Damariyanti senantiasa mengaitkan materi ajar dengan kedisiplinan siswa saat mengajar di dalam kelas sedang di luar kelas, beberapa cara dilakukan melalui motivasi, pembinaan, keteladanan dan pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Contoh kegiatan yang dilakukan oleh ibu Damariyanti saat di dalam kelas adalah berdiskusi tentang materi pelajaran, meminta siswa tampil di depan kelas untuk menyampaikan kesimpulan atau pendapat tentang pelajaran, membentuk kelompok belajar untuk merangkul dan mempresentasikan di hadapan kelompok belajar yang lain, juga menyanyikan lagu-lagu daerah, memperagakan tarian/kesenian daerah untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di luar kelas, ibu Damariyanti menerapkan metode pembelajaran di atas dalam kegiatan extra

kurikuler seperti kegiatan pramuka, jurnalistik, kesenian, pertemuan OSIS, misalnya kerja sama dan toleransi antar teman dalam kegiatan pramuka atau kesenian, keberanian berpendapat dalam kegiatan OSIS atau jurnalistik.

Selanjutnya Ibu Dra. Damariyanti menambahkan hal-hal penting yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya yakni antara lain;

3.2.1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembina kedisiplinan

Guru memberikan pengawasan terhadap siswa, mengenalkan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah dan mengembangkan potensi pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Amti (2004) dalam bukunya Dasar-Dasar bimbingan dan konseling (1997) halaman 65 yang menyebutkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dari observasi dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya sering terlihat guru Pendidikan Kewarganegaraan menegur dan mengarahkan siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan cara kekeluargaan, misalnya duduk atau makan bersama di kantin sekolah untuk saling bicara agar diketahui penyebab pelanggaran dan upaya mengatasi masalah. Cara ini memang memberi pengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3.2.2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai motivator

Dalam hal ini guru Pendidikan Kewarganegaraan membantu mengarahkan siswa untuk bertingkah laku positif sehingga akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Mohammad (2003) dalam bukunya Psikologi konseling menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi mengandung 3 pokok yaitu

- a.) Menggerakkan yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu siswa, membimbing seseorang untuk bertindak dengan tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan kesenangan

- b.) Mengarahkan artinya menyalurkan tingkah laku, dengan demikian siswa akan menyediakan orientasi tujuan atau tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu
- c.) Menopang tingkah laku siswa artinya lingkungan sekitar siswa berada harus menguatkan (reinforce) intensitas atau arah dorongan dan kekuatan individu

Motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengejar impiannya. Dengan kata lain jika siswa ingat akan impian yang menjadi cita-citanya maka siswa akan bersemangat dan berkonsentrasi untuk membenahi dirinya demi keberhasilan dan tercapainya impian atau cita-citanya, misalnya dengan cara bercerita dari hati ke hati dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

3.2.3. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Teladan Bagi Siswa

Perilaku guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan akan menjadi contoh/teladan bagi siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra Damariyanti, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya, bahwa ada beberapa kiat yang dilakukan yaitu :

- a. Tidak sering membolos mengajar
- b. Tidak datang terlambat saat guru mengajar
- c. Memberi tugas kepada siswa jika guru tidak hadir
- d. Membuat aturan mengenai sanksi yang akan dijalankan secara konsisten berdasarkan kesepakatan agar siswa patuh kepada guru
- e. Menegur kesalahan siswa
- f. Memanfaatkan kesalahan siswa
- g. Tidak pilih kasih
- h. Tidak bosan menasehati siswa dan sering menegur jika siswa bersalah

Dengan kiat-kiat tersebut diharapkan siswa akan meniru perilaku guru khususnya

guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam bertingkah laku di sekolah dengan menaati peraturan sekolah dan kesepakatan antara guru dan siswa sehingga perilaku ini akan menjadi kebiasaan baik di luar sekolah.

3.2.4. Pemberian Sanksi Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Masa sekolah adalah masa di mana anak-anak akan membentuk dan mengembangkan kepribadian, di samping sebagai masa transisi untuk mencari identitas diri sehingga masa peralihan yang rentan terhadap pengaruh negatif di lingkungan di mana anak berada dapat dilalui dengan baik. Perlu diketahui adanya faktor-faktor penyebab timbulnya pelanggaran di lingkungan sekolah. Menurut Muhammad (2011) faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Latar belakang
- b. Materi pembelajaran yang terkait dengan pengajaran guru
- c. Kepemimpinan sekolah
- d. Pelanggaran administrasi
- e. Interaksi sosial remaja di luar sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran. Menurut Willis Sofyan (2010) dalam buku Remaja dan Masalahnya ada faktor-faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik)

1. Faktor dari dalam
 - a. Predisposing factor yaitu merupakan kelainan kejiwaan yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras dan penuh tekanan terhadap anak sehingga anak sering melakukan pelanggaran di sekolah.
 - b. Krisis identitas karena terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya
 - c. Lemahnya pertahanan diri yaitu faktor untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh negative dari lingkungan.
 - d. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri

- e. Lemahnya kontrol diri untuk membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima .
 - f. Inteligensi yang bisa mempengaruhi pergaulan dan interaksi di masyarakat
 - g. Usia mempengaruhi kedewasaan orang
2. Faktor dari luar yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang pada seseorang yaitu di luar lingkungan hidupnya, antara lain:
- a. Peran keluarga di mana ada kesulitan orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan batin anak
 - b. Peran masyarakat yang akan mempengaruhi anak karena keterbatasan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan rohani anak
 - c. Pergaulan yang bisa mempengaruhi anak dalam menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial dalam masyarakat
 - d. Media massa yang banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan, pornografi, kehidupan bebas bisa memberikan pengaruh buruk pada anak.

Dengan adanya pelanggaran maka dibutuhkan adanya sanksi. Pada prinsipnya sanksi terhadap siswa harus membebani siswa agar timbul efek jera dan sanksi itu harus menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru sebaiknya menanamkan sikap tanggung jawab sebelum memberikan sanksi misalnya dengan cara mengingatkan siswa akan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain sanksi dimaknai sebagai konsekwensi dimana siswa diposisikan sebagai subyek yang diberi tanggung jawab seluas mungkin dengan konsekwensi sebagai balasan misalnya :

- a. Belajar sendiri atau mengerjakan tugas di perpustakaan karena siswa datang terlambat
- b. Membuat karya tulis ilmiah karena siswa sering absen/tidak hadir mengikuti pelajaran
- c. Mempersilahkan siswa duduk di bangku terdepan karena membuat kegaduhan di kelas.

Purwanto (2020) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis menyebutkan bahwa sanksi tidak boleh diberikan secara sewenang-wenang melainkan harus bersikap

mendidik (pedagogis) yang memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain :

1. Tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki kesalahan dan moral anak-anak
3. Hukuman tak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.

Perhatian guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilaksanakan melalui pendekatan pedagogic yaitu pendekatan yang erat hubungannya dengan tujuan pendidikan dan pengembangan guna tercapainya kedewasaan diri.

SMK Satya Widya Surabaya menerapkan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan hal-hal yang bersifat mendidik yaitu :

- a. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan atau membuat rangkuman yang harus diserahkan kepada guru/wali kelasnya.
- b. Menghafal bab tertentu dari pelajaran dan guru akan memberi pertanyaan secara lisan saat istirahat atau saat pelajaran sekolah usai
- c. Pada siswa tertentu jika hal-hal tersebut di atas tidak membuatnya jera maka sanksi disesuaikan dengan kesukaan siswa yang bersangkutan misalnya membuat cerpen atau puisi tentang kesadaran terhadap pelanggaran, aransemen musik, atau hal lain yang
- d. disepakati bersama antara guru dan siswa yang pada akhirnya bisa membuat siswa menyadari kesalahannya.

3.3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Widya Surabaya dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah

Pada umumnya siswa melanggar peraturan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. Menurut Tarmizi Ramadhan pelanggaran adalah tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten. Secara umum siswa SMK Satya Widya Surabaya memiliki kesadaran hukum di mana mereka menyadari pentingnya kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

Pada awal masuk sekolah, siswa kelas X diperkenalkan dengan peraturan

sekolah/tata terib dan mereka menerima dan memiliki kewajiban mematuhi peraturan dengan menerapkannya dalam perilakunya selama berada di sekolah dengan penuh tanggung jawab

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah diantaranya :

1. Siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Latar belakang siswa yang berbeda-beda
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan yang ada
4. Kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua
5. Pengaruh lingkungan luar

Kendala-kendala tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Willis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anak sehingga mereka sering melakukan pelanggaran.

3.4. Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Peningkatan Kesadaran Siswa Terhadap Peraturan Sekolah di SMK Satya Widya Surabaya

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua di rumah juga sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan yang menjadi generasi berkarakter Indonesia. Untuk mewujudkan hal itu, ada beberapa cara yang bisa dilaksanakan antara lain:

1. Guru menjadi contoh bagi siswa dalam bertutur, bersikap dan berperilaku
2. Guru sebagai apresiator yang tidak hanya mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya tanpa membandingkan antara satu siswa dengan lainnya, misalnya dengan pujian
3. Mengajarkan nilai moral pada setiap mengajar sebagai bahan pelajaran hidup, misalnya bersabar dalam memecahkan masalah dan berusaha mengatasinya dengan mengasah logika berpikir agar siswa selalu berpikir optimis bahwa setiap masalah tentu ada solusinya selama ada usaha maksimal

4. Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan artinya berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya
5. Mengajarkan sopan santun di mana guru selalu mengingatkan siswa jika bersikap kurang baik dan memberikan alternatif tindakan isin yang lebih positif
6. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin dengan melatih jiwa kepemimpinan siswa, misalnya melalui tugas kelompok, diskusi di kelas. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan memiliki keyakinan diri
7. Berbagi pengalaman inspiratif yang pernah dialami guru agar siswa berkembang menjadi manusia dewasa dengan karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Satya Widya Surabaya bekerja sama dengan guru-guru lain berupaya secara maksimal mengetahui dan mengatasi kendala atau hambatan dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah dengan cara:

1. Memberikan dorongan/motivasi, membimbing siswa dalam menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab
2. Bekerja sama dengan para guru untuk meningkatkan kesadaran siswa agar patuh pada peraturan sekolah dan berdisiplin
3. Mengajak orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai pembiasaan disiplin dalam keluarga
4. Meningkatkan hubungan inter personal antara konselor (BP) dan wali kelas dengan siswa

Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan mengatasi kendala-kendala tersebut di atas dengan melalui beberapa pendekatan yang biasanya dilakukan dengan bekerja sama dengan guru-guru lain terhadap siswa tertentu yang berulang kali melakukan pelanggaran yang sama atau pelanggaran berat. Pendekatan tersebut diantaranya:

Bimbingan konseling yaitu pendekatan yang bisa diterima oleh siswanya, antara lain :

- a. Pendekatan krisis yang merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Disini guru berusaha membuat

muridnya untuk menceritakan konflik atau masalah apa yang telah dihadapi. Bimbingan ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah-masalah yang dialami siswa. agar guru bisa memberi arahan kepada siswanya untuk mengambil keputusan sesuai dengan keyakinannya dan dianggap baik. Selanjutnya, guru memberikan bantuan sesuai masalah yang dihadapi siswa . Dalam hal ini guru Pendidikan Kewarganegaraan bersama dengan guru Bimbingan dan konseling dan wali kelas secara bersama atau bergantian mengajak siswa yang sering melanggar peraturan untuk duduk atau makan bersama di kantin sekolah dan bicara untuk mengetahui penyebab masalah.

- b. Pendekatan remedial. merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada siswa yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Dalam hal ini guru berusaha menggali kemampuan dan kelemahan siswa agar bisa membantu memperbaiki kekurangan/kelemahan tersebut.
- c. Pendekatan perkembangan. Pendekatan yang menekankan kepada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Contohnya jika siswa tersebut memiliki rasa kurang percaya diri atau rendah diri namun mempunyai kemampuan lebih di non akademiknya, guru bisa membantu mengarahkan siswanya untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Di samping itu terdapat beberapa pendekatan lain, antara lain:

- a. Pendekatan Individual di mana guru mengamati, berbicara dengan siswa yang melanggar untuk mengetahui penyebab perlakuan siswa yang melanggar dan cara mengatasinya.
- b. Pendekatan Edukatif yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru agar siswa menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan agama.
- c. Pendekatan Pembiasaan dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan yang baik. Walau sulit namun siswa dipaksa untuk melakukan perbuatan yang lebih baik sebagaimana diatur dalam tata tertib sekolah sehingga lambat laun diharapkan tibul kebiasaan yang baik

- d. Pendekatan emosional dilakukan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini dan memahami sehingga siswa menyadari kesalahannya.
- e. Pendekatan Keagamaan dilakukan unruk menanamkan jiwa agama pada diri siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

SMK Satya Widya Surabaya menetapkan peraturan sekolah/tata tertib untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk taat hukum atau patuh pada peraturan sekolah sebagaimana diajarkan dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mendidik siswa untuk berperilaku baik, disiplin dan bertanggung jawab, baik terhadap diri pribadi maupun lingkungan dimana siswa berada.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Satya Widya Surabaya dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pembina kedisiplinan yang memberikan pengawasan terhadap siswa, mengenalkan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah dan mengembangkan prestasi pada diri siswa
- b. Sebagai motivator yang mengarahkan siswa untuk berperilaku positif dengan menjadi pribadi yang bertanggung jawab
- c. Sebagai teladan bagi siswa dimana perilaku guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan akan menjadi contoh bagi siswa untuk bertingkah laku, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
- d. Sebagai pemberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran tentang konsekwensi yang didapat karena melanggar peraturan.

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Satya Widya Surabaya dalam hubungan dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah adalah

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Latar belakang siswa yang berbeda
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah
4. Kurangnya pengawasan dan pembiasaan dari orang tua mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab
5. Pengaruh lingkungan di luar rumah atau sekolah

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas maka guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Satya Wisya Surabaya berupaya:

1. Memberi dorongan/motivasi dan membimbing siswa untuk menegakkan kedisiplinan
2. Bekerja sama dengan para guru di sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah
3. Bekerja sama dengan orang tua tentang pembiasaan disiplin bagi siswa
4. Meningkatkan hubungan inter personal antara BP (konselor) dan wali kelas dengan siswa

Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Satya Widya Surabaya dalam menghadapi kendala yang ada sehingga bisa meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah adalah dengan beberapa pendekatan yaitu

- a. Bimbingan konseling yang meliputi pendekatan krisis, remedial dan perkembangan. Di samping itu juga dilakukan
- b. Pendekatan individual,
- c. Pendekatan edukatif,
- d. Pendekatan pembiasaan
- e. Pendekatan keagamaan

4.2. Saran

Dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah maka hal yang dapat dilakukan adalah bersikap tegas terhadap siswa yang sering melanggar peraturan walaupun telah mendapat nasihat, teguran/peringatan dengan sanksi yang lebih keras

seperti membersihkan kamar mandi sekolah sambil menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai siswa sekolah kejuruan pariwisata atau menyiapkan meja dengan aturan yang benar. Selain itu disarankan agar guru Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya menghidupkan kelas dengan cerita yang bisa menggugah siswa untuk lebih menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mertokusumo, S. (1981). *meningkatkan kesadaran Hukum Masyarakat*: Liberty.
- Mohammad, S. (2003). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Pustaka Baim Quraisy.
- Muhammad, R. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar'Ruzz Media.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Vol. 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2020). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan Tarmizi , Diambil kembali dari Pelanggaran Tata tertib Sekolah oleh Siswa, 2021, from <https://Tarmizi.wordpress.com/>
- Wahab, A. A., & Sapriya, D. (2015). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Willis Sofyan, S. (2010). *Remaja & Masalahnya*: Bandung: Alfabeta.
- Winarno, D. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*.